Borobudur Islamic Education Review
Vol. 2 No. 2 (2022) pp. 74-89
e-ISSN: 2807-2707

Peran Halaqah Pagi terhadap Semangat Siswa Belajar Al-Qur'an pada Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif (MUTUAL) Kota Magelang

Agnes Della Amallia[1*], **M. Tohirin**[1*], **Norma Dewi Shalikhah**[2*]
[1] Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muhammadiyah Magelang
[2] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FAI, Universitas Muhammadiyah Magelang
*email: agnesdella83@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.31603/bier.14985

Abstract

Halaqah is a model of learning through intensive interaction, thoughts, beliefs, behaviors, and psychological maturation. This sustainable maturation can only be done by means of halaqah. Halaqah was chosen because of the problems faced, namely the discovery of students who were not enthusiastic during the morning halaqah. It is evidenced by the fact that there are still many students who are less enthusiastic when halaqah learning is carried out. In addition, because to deal with several problems faced, namely: there are still students who do not understand the importance of learning the Qur'an and understanding the Qur'an. Second, they do not understand and are fluent in distinguishing Hijaiyah letters, and students who have not completed the Qur'an education park (TPQ) or have never taken TPQ. This study aims to obtain information about the Role of Morning Halaqah on the Spirit of Learning the Qur'an in Students During Online Learning, by looking at (1) The implementation of the morning halaqah method via online at Muhammadiyah 1 Alternative Junior High School Magelang City, (2) The spirit of reciting and memorizing the Qur'an of Muhammadiyah 1 Alternative Magelang City students, and (3) The role of the online Morning Halaqah method on the enthusiasm of reciting and memorizing the Qur'an of students at Muhammadiyah 1 Alternative Junior High School Magelang City. The research method used is a qualitative approach, by describing the results of the research in words, in order to obtain accurate data. This research was conducted by means of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research carried out, it can be known: (1)The implementation of the morning halaqah method is carried out using the sorogan method, starting with reading a short surah, then continuing with reciting the Qur'an or memorizing a surah. There are three activities carried out, namely tahsin, recitation, and tahfidz through video calls via WhatsApp (2) The enthusiasm of reciting and memorizing the students is good. (3)The role of the halaqah method is to increase the fluency of reciting and memorization among students, increasing students' love for the Qur'an.

Keywords: *Halaqah; Student Enthusiasm; Al-Qur'an, Online Learning*

Abstrak

Halaqah merupakan model belajar melalui interaksi secara intensif, pemikiran, akidah, perilaku, dan pematangan kejiwaan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana halaqah. Halaqah dipilih karena munculnya permasalahan yg dihadapi yaitu masih ditemukannya para siswa yang belum semangat saat halaqah pagi. Dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya siswa yang kurang bersemangat saat pembelajaran halaqah dilakukan.Selain itu, karena untuk menangani beberapa permasalahan yg dihadapi yaitu : masih ditemukannya para siswa yang belum paham akan pentingnya belajar Al-Qur'an serta memahami Al-Qur'an. Kedua, belum paham dan fasih dalam pembedaan huruf Hijjayah dan siswa yang tidak menyelesaikan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau tidak pernah menempuh TPQ. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Peranan Halaqah Pagi Terhadap Semangat Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Saat Pembelajaran Daring, dengan melihat (1) Pelaksanaan metode halaqah pagi via daring di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang,(2) Semangat mengaji dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, dan (3) Peranan metode

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

halaqah Pagi lewat daring terhadap semangat mengaji dan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata, agar diperoleh data yang akurat. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui: (1) Pelaksanaan metode halaqah pagi dilaksanakan menggunakan metode sorogan, dimulai dengan membaca surah pendek kemudian dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an atau hafalan surah. Ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu tahsin,tilawah,tahfidz melalui video call lewat whatssapp (2) Semangat mengaji dan menghafal para siswa sudah baik. (3) Peranan metode halaqah yaitu menambah kelancaran mengaji dan menghafal dari para siswa, meningkatkan kecintaan para siswa terhadap Al-Qur'an.

Kata Kunci: Halaqah; Semangat Siswa; Al-Qur'an, Pembelajaran Daring

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia dan juga menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Petunjuk bagi umat manusia secara umum, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 102-103 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلا تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (102) وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعاً وَلا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْداءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْواناً وَكُنْتُمْ عَلى شَفا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْها كَذلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آياتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (103)

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk".* (Q.S. Ali-Imran : 102-103)

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (*kaffah*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Selain itu umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut maka pentingnya pembelajaran Al-Qur'an serta penanaman nilai ibadah pada diri Siswa perlu dilakukan bukan hanya dalam lingkup masyarakat, tetapi lingkup pendididikan pun sangatlah berpengaruh, Seperti pembiasaan membaca serta belajar Al-Qur'an. Hal tersebut untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya di masyarakat,

bangsa dan negara. Itulah tujuan pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS (Wahid, 2006).

Seiring dengan Perkembangan cara pembelajaran Al-Qur'an serta metode yang digunakan. Ada satu metode yang digunakan dan cocok digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu *halaqah*. *Halaqah* adalah sarana utama proses *tarbiyah* (pendidikan) untuk merealisasikan kurikulum *tarbiyah* yang bertujuan akhir mengokohkan hubungan dengan Allah dan mampu beribadah kepada-Nya, dengan cara yang diridlai-Nya, yang menggunakan metode *talaqqi* (berguru langsung) dalam sebuah dinamika kelompok agar terjadi proses interaksi yang intensif antara anggota *halaqah*, sehingga terjadi proses saling bercermin, mempengaruhi, dan berpacu ke arah yang lebih baik serta melatih kebersamaan dalam ruang lingkup kerja sama yang tertata dengan rapi, dengan jumlah anggota maksimal 12 orang Banyaknya sekolah dengan kriteria dan keunggulan tersendiri dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an. Maka salah satu hal yang dapat dilakukan adalah pembiasaan siswa belajar Al-Qur'an melalui *halaqah*. Pendidikan melalui metode *halaqah* merupakan model belajar melalui interaksi secara intensif, pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan perilaku. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana halaqah.

Salah satu tujuan *halaqah* adalah untuk membentuk pribadi muslim yang baik, Islami dan da'i (Lubis, 2016). Di dalam *halaqah* seorang murabbi (pembimbing) sangat berperan sekali dalam mewujudkan tujuan tersebut. Seorang *murabbi* akan membimbing *mutarabbi* (peserta halaqah) dengan memberikan berbagai materi agama Islam secara bertahap dan *istimrar* (kontinyu), serta dengan metode yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar mutarabbi (peserta) tidak merasa jemu dan bosan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Selain itu model pembelajaran "*Halaqah*" menjadi penggerak dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tengah masyarakat dan dunia pendidikan (Al Basit, 2015). Namun dalam pembentukan karakter pun juga sangat berpengaruh. Dalam metode ini guru bukan hanya sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan perilaku, dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Seperti halnya di salah satu sekolah berbasis *Full day* serta *Boarding School* di Kota Magelang yaitu SMP Muhammadiyah 1 Alternatif atau sering dikenal dengan sebutan SMP Mutual menggunakan *halaqah* sebagai metode pembiasaan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an di setiap harinya. *Halaqah* ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat dengan waktu tertentu maksimal 1 jam sebelum mata pelajaran. Dimulai pukul 06:30-07.30 WIB. Didampingi oleh masing-masing pengampu baik dari Guru maupun pembimbing dari luar. Dimulai dengan doa belajar serta surah-surah pendek. Kemudian dilanjut satu persatu menghadap pengampu baik membaca Al-Qur'an atau setor hafalan.

Metode ini dipilih karena munculnya permasalahan yg dihadapi yaitu masih ditemukannya para siswa yang belum semangat saat *halaqah* pagi dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya siswa yang kurang bersemangat saat pembelajaran *halaqah* dilakukan. Selain itu hal lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya tingkat pemahaman akan pentingnya belajar Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an. Kedua yaitu adanya siswa yang belum paham dan fasih dalam pembedaan huruf Hijjaiyah. Ketiga masih ditemukannya siswa yang tidak menyelesaikan Taman Pendidikan Al-

Qur'an (TPQ) atau bahkan tidak pernah menempuh TPQ. Mereka hanya diajari orang tua dan itupun masih jarang. Sehingga daya semangat belajar Al-Qur'an serta pemahaman siswa ada yang masih rendah.

Maksud dan tujuan dari halaqah Pagi ini adalah salah satu upaya cara pembiasaan yang dilakukan sekolah supaya para siswa lebih semangat dalam belajar mengaji, menghafal, belajar Al-Qur'an, serta mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu saja, namun juga meningkatkan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an serta pembelajaran berikutnya.

Namun dalam masa pandemi serta pembelajaran daring seperti ini terjadilah banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Terutama pembelajaran Al-Qur'an yaitu halaqah pagi yang dilakukan di SMP Mutual. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai "Peran Halaqah Pagi terhadap Semangat Siswa Belajar Al-Qur'an Pada Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif (Mutual) Kota Magelang" karena setelah peneliti cermati masih banyak ditemukannya siswa yang belum begitu semangat dalam pembelajaran *halaqah* pagi apalagi dalam masa pembelajaran daring seperti sekarang. Dibuktikan ketika pembelajaran *halaqah* pagi berlangsung masih banyaknya siswa yang selalu absen saat.

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *(field Research)* yang mana penelitian ini dilakukan dilingkup sekolah. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Saifullah, (2006) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai kemampuan untuk melakukan pengamatan secara cermat untuk mendapatkan data yang shahih dan andal serta kecakapan untuk berinteraksi dan beradatasi dengan baik dengan komunitas masyarakat yang diamati dan diwawancarai. Abdurrahman, (1999) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti memperoleh informasi dari observasi wawancara dan partisipasi langsung. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena–fenomena lainnya (Syaoih, 2015).

Subjek pada penelitian adalah orang yang terkait pelaksanaan penelitian sebagai narasumber. Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah "Orang-Dalam" pada latar penelitian (Prastowo, 2016). Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengampu Halaqah serta Guru PAI.

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Azwar, 1998). Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dari penelitian yang akan peneliti tulis, obyek penelitian ini adalah peranan halaqah pagi terhadap semangat siswa belajar Al-Qur'an.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus peneliti yaitu Peran halaqah Pagi terhadap semangat belajar Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan trianggulasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Trianggulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013).

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

2.1.1 Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013). Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi dan keadaan tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum pada lokasi penelitian, Sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah.

2.1.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2016). Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan wawancara akan dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam serta sebagian pengampu halaqah secara langsung.

2.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 1993). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ini sebagai bahan pengumpulan data.

Dalam konteks penelitian ini dokumentasi dapat berbentuk foto kegiatan yang dilakukan pengampu *halaqah* pagi selama pembelajaran daring, wawacara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan pengampu halaqah, serta *screen shoot* kegiatan *halaqah* pagi lewat daring dari para pengampu.

2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan (Arikunto, 1993). Analisis data ialah kegiatan menafsirkan apa yang bermakna, serta penyampaian atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu analisis yang menghasilkan atau menggambarkan keadaan yang ada dalam objek penelitian. Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi (Tabroni, 2003).

2.2.1 Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dari berbagai macam data yang telah terkumpul kemudian peneliti merangkum data yang penting dan mengklasifikasikannya sesuai dengan variable penelitian.

Halaqah tarbiyah dapat dianalisis dengan mudah atau dengan kata lain merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2.2.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart,dan sejenisnya (Sugiyono, 2013). Dilakukan dengan uraian yang singkat agar peneliti menguasai data dan tidak bingung ketika ada tumpukan data yang banyak.

2.2.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis, langkah ini dimulai dengan memaparkan pola, judul, hubungan, hal-hal yang sering timbul,dan sebagainya yang mengarah pada peranan halaqah pagi terhadap semangat siswa belajar Al-Qur'an pada pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Alternatif (Mutual) Kota Magelang dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Pengertian Halaqah

Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya *tarbiyah islamiyah* (pengajaran islam). Istilah halaqah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Halaqah juga merupakan kumpulan individu yang mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan iman dan amal shaleh (Prayitno, 2003).

Kata *halaqah* berasal dari bahasa arab yaitu الحلقة (*al-halaqah*) atau حلقة (*halaqah*) yang berarti lingkaran. Kalimat *halaqah min al-nas* (حلقةالناس) artinya kumpulan orang yang duduk (Munawwir, 1997). Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan *usrah* (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat kekeluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan liqa.Sedangkan dalam bahasa jawa, *halaqah* ini lebih dikenal dengan *wetonan* atau *bandongan*.

Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau *tarbiyah islamiyah* (pengajaran islam). Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Istilah halaqah saat ini sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita dan dapat kita jumpai di mana-mana, baik di sekolah, kampus, kantor, masjid dan lain sebagainya. Dibeberapa kalangan, halaqah disebut juga dengan usrah, mentoring, monitoring, *ta'lim, tarbiyah*, pengajian kelompok dan lain-lain (Lubis, 2006). Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Dibeberapa kalangan, halaqah disebut juga mentoring, *ta'lim*, pengajian kelompok, *tarbiyah* atau sebutan lainnya (Lubis, 2011). Ada tiga istilah *halaqah* yaitu *tarbiyah, usrah, dan liqat*. Istilah tersebut bersinonim satu sama lain.

3.1.1 Tarbiyah

Secara etimologi, *tarbiyah* berasal dari tiga akar kata yaitu, *rabiya-yarba* yang artinya tumbuh. Tarbiyah adalah proses menumbuhkan keimanan, ketakwaan dan karakter-karakter positif dalam jiwa seorang muslim. Rabba-yarbu artinya bertambang dan berkembang. Tarbiyah memiliki dasar berkembang.Proses pembinaan dalam tarbiyah membuat kapasitas dan kompetensi perkembangan. Rabba-yarubu artinya memperbaiki, mengurusi, mengatur, menjaga dan memperhatikan. Aktif dalam tarbiyah membuat pribadi menjadi lebih baik (Aripudin, Acep & Abdullah, 2014).

3.1.2 Liqo

Secara bahasa *liqo* artinya pertemuan. Pertemuan yang didalamnya secara garis besar diisi oleh aktifitas pengajian dan mendengarkan nasihat/ *tausyiah* dalam rangka menambah keimanan. Pertemuan ini dilakukan dengan duduk melingkari sang guru.

3.1.3 Usrah

Secara bahasa *usrah* berarti keluarga. Dari segi istilah usrah dapat diartikan sebagai kumpulan individu muslim yang beriman kepada Allah SWT yang sudah tumbuh rasa ikatan kekeluargaan di hati mereka karena setiap diri dari mereka berusaha tolong menolong antara satu sama lain untuk memahami dan menghayati Islam. *Usrah* adalah istilah lain dari halaqah karena sifat *halaqah* bagaikan sebuah keluarga dalam aspek hubungan emosi diantara para anggotanya dan pembinanya (Hidayat, 2013). Aktivitas *halaqah* biasanya bisa dijumpai di masjid-masjid. Namun dewasa ini halaqah bisa dilakukan dimana pun seperti dirumah atau di taman bahkan lewat online pun bisa seperti pada sekarang ini.

3.2 Unsur Halaqah

3.2.1 Murabbi

Murabbi (sebutan bagi laki-laki) atau *murabbiyah* (untuk perempuan) artinya pendidik atau pengasuh. Sosok yang membina secara aktif para *mad'u* (objek dakwah) dalam suatu *halaqah* (Lubis, 2003). Murabbi disebut juga dengan mentor, pembina, *ustadz* (guru), *mas'ul* (penangggung jawab), atau *naqib* (pemimpin). *Murabbi* juga berarti orang yang melakukan proses pengajaran melalui *halaqah* dan bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta mencapai tujuan *halaqah*. Seorang *murabbi* berperan sebagai seorang pembimbing dalam kelangsungan *halaqah* (Lubis, 2003). Peran Murabbi selain sebagai seorang pembimbing yang membina *mad'u* dalam *halaqah*, ia juga bertindak sebagai *qiyadah* (pemimpin), *ustadz* (guru), walid (orang tua), dan shahabah (sahabat) bagi mad'unya. Peran yang multifungsi itu menyebabkan seorang *murabbi* perlu memiliki berbagai keterampilan, antara lain keterampilan memimpin, mengajar, membimbing, dan bergaul. Biasanya keterampilan tersebut akan berkembang sesuai dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman seseorang menjadi *murabbi* (Lubis, 2003).

3.2.2 Peserta Halaqah

Peserta halaqah adalah orang yang mengikuti kegiatan *halaqah*. Peserta halaqah disebut juga dengan *mutarabbi* atau *mad'u*. Jumlah peserta dalam *halaqah* dibatasi antara 3-12 orang. Jika peserta terlalu banyak maka kesempatan untuk berinteraksi menjadi kurang, sehingga salah satu tujuan halaqah yaitu menjalin *ukhuwah* atau persaudaraan, jadi sulit terealisir. Hal ini berdampak lebih lanjut kepada sulitnya murabbi untuk memberikan "obat" yang tepat kepada "penyakit" *mad'unya*, karena ia tidak mengenal dengan baik peserta halaqahnya. Dampak lebih lanjut adalah semakin sulit bagi murabbi dalam membentuk kepribadian Islami pada diri peserta untuk memberikan terapi yang tepat kepada peserta halaqahnya. Karena

itulah, peserta halaqah perlu dibatasi jumlahnya. Jumlah yang ideal adalah tidak lebih dari 12 orang. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa jumlah peserta yang lebih dari 12 orang akan cukup menyulitkan bagi murabbi untuk berinteraksi secara akrab dengan peserta halaqahnya.

3.3 Rukun Halaqah

Halaqah memiliki adab dan rukun yang harus dipenuhi pada saat proses berjalannya suatu pembelajaran. Adapun rukun halaqah, yaitu saling mengenal, saling memahami, dan saling menanggung beban.

3.3.1 Saling Mengenal

Saling mengenal adalah hal yang pertama dan paling dasar dalam sebuah Halaqah. Pada dasarnya para peserta halaqah harus saling mengenal satu sama lain serta kasih sayang dalam ridha Allah SWT. Al-Qur'an Kemenag, (2007) surat Al-Hujurat ayat 13 menyebutkan bahwa:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: "*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."* (Qs. Al-Hujurat:13).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan secara berbeda-beda oleh Allah SWT untuk saling mengenal. Bisa dibayangkan saja jika manusia diciptakan dengan wajah yang sama maka kita akan sulit mengenalinya. Selain itu ayat tersebut juga menegaskan bahwa dihadapan Allah semua manusia itu sama, hanya saja yang membedakan itu Ketaqwaannya. Maka dari itu kita sebagai manusia harus berlomba-lomba dalam meningkatkan iman dan taqwa dan yang terakhir Allah SWT menciptakan manusia secara berbeda-beda itu merupakan tanda keagungan-Nya.

3.3.2 Saling Memahami

Yang kedua yaitu Saling memahami atau *Tafahum*. Saling memahami atau Tafahum merupakan kunci *Ukhuwah Islamiyah*. *Tafahum* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

3.3.2.1 Menghilangkan faktor penyebab keretakan hubungan, karena saling memahami dan mengerti satu sama lain.

3.3.2.2 Cinta kasih antar sesama

3.3.2.3 Melenyapkan perselisihan dan perpecahan.

Maka dari itu, *Tafahum* merupakan sikap yang dimiliki dan melekat pada diri peserta Halaqah yang mengandung unsur saling melengkapi dan menutupi

kekurangan. Seperti ketika dalam keadaan penyampaian materi yang dijelaskan oleh pengampu selama kegiatan halaqah berlangsung dari awal sampai akhir ada peserta *halaqah* yang faham dan kemudian menyampaikan kepada teman yang belum paham.Dan hal tersebut menghasilkan solideritas diantara peserta *halaqah* Tersebut.

3.3.3 Saling Menanggung Beban.

Saling Menanggung Beban dalam hal ini adalah dalam hal yang positif misalnya tolong menolong dalam kebaikan. Allah SWT menerangkan dalam Q.S Al-Maidah : 2

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَآىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَآىِٕدَ وَلَآ آٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗوَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗوَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖوَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖوَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ- ٢

Artinya:

> *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."* (Qs. Al-Maidah (5): 2)

Tahapan-tahapan dalam saling menanggung beban meliputi antara lain:

3.3.3.1 Adanya kasih sayang serta keterkaitan Hati.

3.3.3.2 Bahu membahu dalam semua pekerjaan yang membutuhkan banyak energi.

3.3.3.3 Tolong menolong

3.4 Metode Halaqah

Metode halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau *tarbiyah islamiyah* (pengajaran islam). Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam (Lubis, 2011). Ada beberapa metode yg diterapkan dalam *halaqah* baik cara yang digunakan pendidik dalam penerapan model Pembelajaran Halaqah. Metode digunakan untuk kreasi lingkungan serta aktivitas Guru maupun siswa. Bahaking Rama mengemukakan bahwa metode metode yang diusung oleh model halaqah sebagai model pembelajaran tradisional adalah metode tuntunan, metode ceramah, hafalan, dan metode suri teladan.

3.4.1 Metode tuntunan

Para siswa menyimak surah yang dibaca atau diajarkan oleh pengampu atau guru dan membetulkan tanda baca atau harakatnya. Metode tuntunan ini diawali dengan terlebih dahulu meminta kepada siswa untuk membacakan salah satu surah yang akan dipelajari, lalu Pengampu atau Guru membacakan dengan membenarkan.

3.4.2 Metode ceramah

Merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah sehingga timbul persepsi jika ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar, sedangkan jika tidak ada guru yang berceramah berarti tidak ada proses belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori (Majid, 2013).

3.4.3 Metode hafalan

Tradisi keilmuan dalam tradisi hafalan sering dipandang lebih otorotatif dibandingkan dengan transmisi secara tertulis. Hal ini karena tradisi hafalan melibatkan transmisi secara langsung melalui sima'an untuk selanjutnya direkam dan siap direproduksikan. Dengan begitu ilmu yang diterima betul betul dalam keadaan penuh kesadaran.

3.4.4 Metode suri teladan

Metode hafalan sering digunakan untuk materi Al-Qur'an. Terdapat dua macam cara menghafal yang pertama yaitu mendengarkan *lafadh* dari Pengampu atau guru kemudian siswa menirukan *lafadh* tersebut atau melafadzhkan kepada guru atau pengampu. Kemudian apabila ada kesalahan dalam melafadzkan maka guru atau pengampu akan membetulkan bacaan mereka apabila mereka keliru dalam membaca.

3.5 Adab-Adab Halaqah

Terdapat lima Adab yang harus diperhatikan dalam Halaqah, yaitu Adab dalam majelis, adab peserta terhadap diri sendiri, adab terhadap Murabbi, adab terhadap sesama peserta halaqah dan adab terhadap masyarakat lingkungan halaqah.

3.5.1 Adab dalam Majelis

3.5.1.1 Memulai dengan Tilawah

3.5.1.2 Membawa alat tulis

3.5.1.3 Berinfaq

3.5.1.4 Diakhiri dengan doa penutup majelis

3.5.2 Adab peserta terhadap diri sendiri

3.5.2.1 Membersihkan hati dari aqidah dan akhlaq yang jelek

3.5.2.2 Memperbaiki niat

3.5.2.3 Qana'ah dalam makanan , pakaian serta tempat

3.5.2.4 Semangat dalam menuntut ilmu

3.5.2.5 Menghiasi diri dengan akhlaq mulia

3.5.3 Adab terhadap Murabbi

3.5.3.1 Tunduk dan taat terhadap murabbib

3.5.3.2 Sabar atas perlakuannya

3.5.3.3 Meminta izin ketika berhalangan

3.5.3.4 Bertuturan yang sopan dan santun kepadanya

3.5.3.5 Berusaha memenuhi hak murabbi

3.5.3.6 Tidak melupakan jasa

3.5.4 Adab terhadap sesama peserta halaqah

3.5.4.1 Tidak memotong pembicaraan orang lain.

3.5.4.2 Mendorong teman lain untuk semangat

3.5.5 Adab terhadap masyarakat lingkungan halaqah

3.5.5.1 Memberi salam

3.5.5.2 Bertegur sapa

3.5.5.3 Bermohon diri pada orang sekitar.

3.6 Semangat Belajar

Semangat merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perasaan dan tindakan. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak melakukan satu atau banyak tindakan sebagai penggerak batin untuk bertindak.Setiap individu memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dapat tercapai dengan belajar. Begitu juga peserta didik di sekolah, mereka memiliki keinginan untuk berubah, mengetahui banyak hal, berkeinginan meningkatkan kreativitas dan intelektual yang ada dalam dirinya. Seorang peserta didik harus mengerti bahwa belajar memiliki beberapa maksud.

3.6.1 Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan, atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui

3.6.2 Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan.

3.6.3 Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan (atau lebih) ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap/tingkah laku.

3.6.4 Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Hal yang perlu dilakukan untuk menciptakan semangat yaitu adanya motivasi keefektifan dalam pembelajaran Menurut (Muhammad, 2016). “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yang dikemukakan.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 1991).

Sejalan dengan pendapat diatas motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai."

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan jika semangat belajar siswa dapat terbentuk jika motivasi itu ada. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula semangat untuk belajar maupun sebaliknya.

3.7 Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Khusniyah dan Hakim menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *Internet dan Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive*, dan sebagainya.Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online,seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp, zoom, web blog, edmodo* dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid-19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah, yaitu Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, Indonesiax, Google for

education, Kelas pintar, Microsoft office 365, Quipper school, Ruang guru, Sekolahmu, Zenius dan Cisco webex.

Selain itu proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan ialah pemberian tugas melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Selain itu juga ada kegiatan video conferencce yg dilakukan terjadwal, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penugasan melalui aplikasi google form juga dilakukan, dimana setelah selesai mengerjakan tugas akan langsung muncul nilainya atau biasanya disediakan link dari sekolah untuk pemberian tugas atau pengumpulan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dan dokumentasi, ditemukan beberapa hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Maka dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal meliputi:

3.8 Pelaksanaan metode halaqah pagi

Kegiatan tersebut merupakan sarana untuk meningkatkan daya semangat mengaji serta menghafal dari para siswa. Kegiatan tersebut diadadakan setiap yaitu senin sampai sabtu pukul 06:30-07:30 WIB. Namun, dikarenakan pembelajarannya daring selama pandemik ini, Jadi dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat dengan waktu tertentu maksimal 1 jam sebelum mata pelajaran. Kegiatan tersebut didampingi oleh masing-masing pengampu baik dari guru maupun pembimbing dari luar. Kemudian pengampu menghubungi satu persatu para siswa via Whatsapp.

Halaqah pagi dilaksanakan satu persatu dari satu siswa ke siswa lain secara bersama atau berkelompok. Kegiatan ini dimulai dengan membaca surah-surah pendek kemudian dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an atau hafalan surah yang meliputi tahsin, tilawah, tahfidz.

Selain itu, pelaksanaan halaqah juga membutuhkan metode untuk pengajaran. Dalam salah satu wawancara dengan pengampu, satu-satunya metode yang digunakan dalam halaqah pagi adalah metode sorogan. Karena dengan metode sorogan tersebut para pengampu dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik. Metode ini memungkinkan seorang pengampu membimbing secara maksimal sehingga mampu mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian, dari hal tersebut peneliti mengamati dengan adanya metode sorogan tersebut maka hubungan antara pendidik dan peserta didik akan lebih dekat, dimana setiap pendidik akan mampu memahami karakter dan kemampuan peserta didiknya satu persatu. Lebih dari itu pendidik dapat memahami peserta didiknya mengenai hambatan dan kendala yang dialami oleh masing-masing peserta didiknya.

Dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran halaqah yaitu kendala sinyal. Hal tersebut dikarenakan banyak dari para siswa yang tinggal di daerah yang susah sinyal. Selain itu, munculnya rasa jenuh pada siswa dikarenakan pembelajaran daring yang sudah lama serta menurunnya daya

semangat para siswa dikarenakan munculnya rasa bosan dan jenuh, karena pembelajaran daring.

3.9 Semangat mengaji dan menghafal Al-Qur'an siswa

Semangat mengaji adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran halaqah yang dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an pada siswa seperti pada makhraj huruf serta peningkatan hafalan surah pada setiap siswa. Dibuktikan dengan wawancara dari semua guru halaqah jika semangat mengaji dan menghafal para siswa sudah baik. Namun dari penelitian yang dilakukan tentunya semangat tersebut harus didukung dengan motivasi yang mana hal tersebut datang dalam diri siswa itu sendiri dan perlu adanya dorongan dari luar misalkan orang tua selalu memantau belajar anak di rumah serta melakukan komunikasi pada wali kelas masing-masing.

3.10 Peranan metode halaqah pagi

Peranan metode halaqah pagi disini berperan penting terhadap semangat belajar para siswa, yaitu menambah kelancaran mengaji dan menghafal dari para siswa. Dibuktikan dengan adanya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan begitu lancar. Dari yang masih Iqra hingga naik ke tingkat Al-Qur'an, dari yang hafalannya hanya satu Juz dapat meningkat hingga 2 Juz. Selain itu juga dapat meningkatkan kecintaan para siswa terhadap Al-Qur'an. Hal itu dapat dilihat dari semangat serta antusias dari para siswa ketika hafalan. Dibuktikan dengan wawancara pada salah satu guru Pendidikan agama islam di SMP Mutual Bapak Ahmad ada anak yang selalu menanyakan hari ini mengaji atau hafalan surah.

4. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan metode halaqah pagi via daring yang dilaksanakan di SMP Mutual menggunakan Video Call lewat WhatsApp. Yang pertama yaitu memetakan atau mengelompokkan siswa-siswa tersebut dalam beberapa kelompok Iqro' dan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut meliputi tahsin, tilawah dan tahfidz. Metode yang digunakan disana hanya satu yaitu sorogan, dikarenakan pembelajaran masih daring sehingga menyulitkan para pengampu atau guru halaqah dalam membimbing halaqah pagi. Kendala yang dihadapi selama halaqah pagi ini yang pertama sinyal, kendala disiplin waktu dan adanya siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an.

Semangat mengaji dan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang rata-rata sudah baik dibuktikan dengan wawancara dengan Guru maupun pengampu halaqah, hanya saja adanya kendala dari para siswa yaitu pada sinyal serta terkadang ada rasa jenuh karena pembelajaran daring. Selain itu, Halaqah pagi sangat berperan bagi siswa untuk mengaji dan menghafal dari hal itu para siswa bisa mengembangkan bacaan Al-Qur'an, juga menambah kecintaan siswa kepada Al-Qur'an.

Referensi

Abdurrahman, S. &. (1999). *Metode penelitian: suatu pemikiran dan penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al Basit, Y. (2015). *Pendidikan karakter dengan metode halaqah di organisasi masyarakat Wahdah Islamiyah Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.

Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aripudin, Acep & Abdullah, M. (2014). *Perbandingan dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 112*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Azwar, S. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayat, A. (2013). Efektivitas Program Mentoring Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Etika Dan Pekerti*, *1*(1), 20–35.

Kemenag. (2007). *Al-Qur'an tajwid dan terjemahannya (dilengkapi dengan asbabun nuzul dan hadist sahih)*. Bandung: PT Sygma Examedi Arkanleema.

Lubis, S. H. (2003). *Menjadi murabbi sukses* (2nd ed.). Jakarta: Kreasi Cerdas Utama.

Lubis, S. H. (2006). *Rahasia kesuksesan halaqah (usrah)*. Tangerang: FBA Press.

Lubis, S. H. (2011). *Menggairakan perjalanan halaqah: kiat agar halaqah lebih dahsyat dan penuh manfaat*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Lubis, S. H. (2016). *Buku pintar mengelola halaqah*. Tangerang: FBA Press.

Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 194–195*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, M. (2016). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar, *4*(2).

Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab–Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Prastowo, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prayitno, I. (2003). *Kepribadian Dai: Bahan Panduan Bagi Dai dan Murabbi*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.

Saifullah. (2006). *Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Syari'ah.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Syaoih, N. (2015). *Metode penelitian pendidikan. Bandung*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tabroni, I. S. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (2nd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahid, N. (2006). *Aplikasi pembelajaran kontekstual pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SDN Ketawanggede 1 Malang*. Malang: UIN Malang.

Winkel, W. S. (1991). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo.